

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, PENJUALAN, PERPUTARAN KAS,  
PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN HUTANG TERHADAP LABA BERSIH**

***EFFECT OF RECEIVABLES TURNOVER, SALES, CASH TURNOVER,  
INVENTORY TURNOVER, AND DEBT AGAINST NET PROFIT***

**Bayu Wulandari<sup>1</sup>, Wilda Afriany Ompusunggu<sup>2</sup>**

Universitas Prima Indonesia<sup>1,2</sup>

[wulandari.bayu044@gmail.com](mailto:wulandari.bayu044@gmail.com)<sup>1</sup>

**ABSTRACT**

*This research is a quantitative study which aims to determine the effect of accounts receivable turnover, sales, cash turnover, inventory turnover and debt on the net profit of large trading companies. The study population includes 62 large trading companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2018. The sample was determined using purposive sampling method with certain criteria by which 15 companies were obtained so that there were 45 issuers for 3 years. The research data is secondary data obtained from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) and uses multiple linear regression data analysis. The research concludes that accounts receivable turnover, sales, cash turnover, inventory turnover, and debt simultaneously have a significant effect on net profit. Accounts receivable turnover partially has a significant effect on net profit. Sales partially have a significant effect on net profit. Cash turnover partially has a significant effect on net profit. Inventory turnover partially has a significant effect on net profit. Liability partially does not have a significant effect on net profit.*

**Keywords:** *Receivables Turnover, Sales, Cash Turnover, Inventory Turnover, Debt, Net Profit*

**ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang, penjualan, perputaran kas, perputaran persediaan dan hutang terhadap laba bersih perusahaan perdagangan besar. Populasi penelitian meliputi 62 perusahaan perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria tertentu dengan mana diperoleh 15 perusahaan sehingga terdapat 45 emiten selama 3 tahun. Data penelitian adalah data sekunder yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan menggunakan analisis data regresi linier berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa perputaran piutang, penjualan, perputaran kas, perputaran persediaan, dan hutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. Perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. Penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. Perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. Perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. Hutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

**Kata Kunci:** Perputaran Piutang, Penjualan, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Hutang, Laba Bersih

## PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dewasa ini, perusahaan milik swasta bahkan institusi pemerintah dituntut mengikuti perkembangan operasionalnya tak terkecuali untuk perusahaan-perusahaan yang beroperasi pada bidang industry, layanan jasa, serta dagang usaha lainnya. Perusahaan dagang didefinisikan sebagai suatu perusahaan tertentu yang beroperasi dalam bidang perdagangan barang serta aktifitas dagang guna memperoleh pendapatan dengan menyertakan penjualan dan juga pembelian produk dagang (Rohmawati, 2017). Setiap perusahaan bertujuan untuk mendapatkan laba optimal dari setiap usaha. Laba yang didapatkan berfungsi guna mendukung dan mempertahankan keberlangsungan perusahaan tersebut. Kutipan yang merujuk Kompas.com edisi 2017 mengemukakan kondisi perusahaan yang memiliki rencana dan strategi jangka panjang demi mendukung perputaran modal kerja dengan memanfaatkan aktiva lancar secara efektif dan efisien agar dapat memaksimalkan laba (Kompas.com).

Terdapat dua elemen modal kerja yang memerlukan pengelolaan secara efisien juga efektif yaitu kas dan piutang. Laju perputaran dari kas yang baik memperlihatkan adanya percepatan dari arus kas kembali atas kas yang dilaksanakan penginvestasian. Dalam hal ini, penjualan bisa dilangsungkan secara kredit ataupun tunai. Penjualan dari kredit menimbulkan piutang, sesungguhnya mengandung kredit yang berupa kerugian yang dialami bilamana pihak debitur tersebut tidak melaksanakan pembayaran utang. Dengan demikian, pengelolaan dari piutang membutuhkan rencana yang progresif yang dimulai rencana penjualan dari kredit hingga jadi kas. Selain piutang sebagai unsur penting

yang memberi dampak meningkatnya probabilitas, terdapat komponen lain yang juga memberi dampak pada modal kerja yakni persediaan barang atau *inventory* sebagai komponen pokok dari modal kerja yang senantiasa mengalami perputaran dan fluktuasi. Penentuan dari besaran alokasi modal atau investasi untuk persediaan juga memberi dampak secara langsung pada profitabilitas yang ada pada perusahaan.

Dikutip dari Katadata.co.id pada tahun 2018, banyak perusahaan mengalami peningkatan hutang disertai dengan penurunan laba yang sangat signifikan (Katadata.co.id). Terdapat dua sumber dana yang biasanya digunakan oleh Perusahaan, yaitu sumber dana internal dan sumber dana eksternal yang disebut hutang. Hutang difungsikan untuk aktivitas operasional atau investasi jangka panjang maupun jangka pendek.

Merujuk pada uraian penjelasan yang dikemukakan Hery (2017) menjelaskan bahwa dengan naiknya rasio dari perputaran piutang, dengan demikian modal kerja yang terinvestasi yang ada pada piutang usaha akan mengalami penurunan. Dengan demikian memiliki makna bahwa kondisi dari perusahaan tersebut baik.

Rasio dari perputaran piutang memperlihatkan besaran kecepatan dalam melaksanakan penagihan piutang yang akan semakin membuat untuk perusahaan, sebab pelaksanaan dari aktivitas penagihan piutang yang dilaksanakan tersebut tidak lama (Nurhayati, 2017).

Penjualan dikarakteristikan dengan kuantitas dari beban yang dibebankan pada pihak konsumen terhadap barang terjual secara kredit maupun tunai (Muharam, 2016). Merujuk pada uraian definisi yang disajikan tersebut di atas bisa dihasilkan suatu simpulan bahwa penjualan

didefinisikan sebagai salah satu dari beberapa fungsi di dalam pemasaran yang sangat signifikan serta mempertetapkan pada pihak perusahaan, sebab proses dari pelaksanaan penjualan tersebut dilaksanakan pembebanan pada pihak pelanggan baik secara tunai maupun kredit.

Merujuk pada uraian penjelasan yang dikemukakan Kasmir (2015) mengemukakan bahwa bilamana rasio dari perputaran kas tersebut besar, dengan demikian perusahaan tersebut tidak memiliki kemampuan untuk melaksanakan pembayaran tagihan. Akan tetapi bilamana rasio dari perputaran yang ada pada kas tersebut kecil, dengan demikian kas yang ada dalam aktiva tersebut akan sangat sulit untuk dilikuiditaskan dalam tempo singkat, oleh karena itu perusahaan wajib untuk berusaha lebih keras dengan posisi dari kas yang tidak besar.

Semakin tinggi perputaran semakin baik kondisi perusahaan karena kondisi ini menggambarkan penggunaan kas yang semakin efisien. Sebaliknya, kas yang tidak bermanfaat semakin meningkat, maka dapat menyebabkan probabilitas perusahaan berkurang (Siregar, 2019).

Intensitas barang terjual dan barang yang direcover ulang dalam satu periode akuntansi ditunjukkan dengan perputaran persediaan (Ernawati, 2019). Dengan demikian disimpulkan bahwa perputaran persediaan merupakan jumlah intensitas persediaan barang dagang itu terjual untuk kurun satu periode tertentu. Jika rate perputaran persediaan semakin meningkat, berarti kondisi finansial perusahaan semakin maksimal karena terbukti bahwa perusahaan telah berhasil meningkatkan efisiensi persediaannya.

Di faktor lain, persediaan yang terlalu tersimpan memberi dampak

buruk terhadap modal perusahaan seperti meningkatnya resiko kerugian diakibatkan penurunan harga, perubahan, maupun penurunan perilaku beli para konsumen, meningkatnya beban biaya penyimpanan, asuransi, serta pajak properti. Bahkan kondisi dapat meminimalisir pemecahan masalah akibat tertimbun sebagian besar biaya yang seharusnya bisa dipergunakan untuk melaksanakan perbaikan operasional dan juga menaikkan ekspansi.

Hutang adalah beban ataupun tanggung jawab perusahaan kepada pihak eksternal. Secara umum ada 2 jenis hutang yakni utang untuk waktu yang panjang dan juga utang untuk waktu yang pendek. Utang adalah beban yang harus diselesaikan oleh perusahaan terhadap pihak lain yang disebabkan karna adanya kegiatan transaksi yang pernah terjadi. Keadaan perusahaan yang mampu menyanggupi kewajiban dan posisi aktiva yang tepat berada dalam kondisi stabil. Jika aktiva perusahaan lebih kecil dari kewajibannya maka kefailitan bisa terjadi akibat meningkatnya pembayaran beban bunga dan kewajiban dasar dalam jumlah besar (Wahyudiono, 2014).

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang dipergunakan di dalam pelaksanaan penelitian ini ialah metode kuantitatif, hal ini disebabkan data yang dipergunakan ialah berbentuk angka yang fungsinya ialah sebagai instrument atau alat untuk melaksanakan pengkajian dan penganalisisan penelitian. Variabel yang terpilih bisa dilaksanakan pengukuran dan perhitungan. Metode analisis mempergunakan bantuan SPSS guna memperoleh hasil dari perhitungan pengujian yang sebelumnya dilaksanakan berdasarkan pada regresi

linear berganda dan juga uji asumsi klasik.

Populasi ialah suatu wilayah yang digeneralisasikan berdasarkan atas subjek dan objek yang memiliki kuantitas serta kualitas tertentu yang dipertetapkan oleh pelaksana penelitian untuk tujuan didalami lebih jauh serta dilaksanakan penarikan simpulan.

Sampel ialah parsial atau sebagian dari jumlah serta ciri khas tertentu yang dipunyai atau yang terdapat pada populasi itu sendiri. teknik yang dipergunakan dalam melaksanakan pengambilan sampel ialah dengan mempergunakan teknik *purposive sampling*.

**Tabel 1. Pemilihan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor perdagangan besar dan kecil yang terdaftar pada BEI	62
2	Perusahaan manufaktur sektor perdagangan besar dan kecil yang tidak melaksanakan publikasi secara rutin laporan keuangannya di BEI	-25
3	Perusahaan manufaktur sektor perdagangan besar dan kecil yang mengalami kerugian pada BEI	22
<b>Jumlah sample penelitian</b>		<b>15</b>
<b>Total sampel (15 perusahaan x 3 tahun)</b>		<b>45</b>

Sumber : Data Olahan (2020)

Dengan demikian, jumlah data yang dipergunakan dalam pelaksanaan penelitian adalah 45 data pengamatan yang berasal dari 15 perusahaan selama tiga tahun.

Di dalam pelaksanaan penelitian ini, teknik untuk mengumpulkan data yang dipergunakan ialah studi dokumentasi yang dilaksanakan dengan mempelajari, mencatat serta melaksanakan pengumpulan data yang ada pada perusahaan yang sedang dilaksanakan penelitian berkenaan

dengan variabel bebas atau independen dari perputaran piutang, penjualan, perputaran kas, perputaran persediaan dan hutang setiap sampel berdasarkan data dari laporan keuangan perusahaan sub sektor perdagangan besar yang dipublikasi pada Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2016 - 2018.

Model analisis penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Fungsi dari metode analisis regresi linear ini ialah untuk memahami pengaruh keterkaitan hubungan atau untuk memprediksi besaran pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas atau independen terhadap variabel terikat atau dependen. Rumus perhitungan persamaan regresi berganda adalah sebagaimana di bawah ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan.

- Y = Laba Bersih
- a = Konstanta
- b1, b2, b3, b4 = Koefisien regresi
- X1 = Variabel Perputaran Piutang
- X2 = Variabel Perputaran Penjualan
- X3 = Variabel Perputaran Kas
- X4 = Variabel Persediaan
- X5 = Variabel Hutang
- e = Estimasi kesalahan (0.05)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif pada perputaran piutang, penjualan, perputaran kas, perputaran persediaan, hutang dan laba bersih menunjukkan hasil sebagai berikut ;

**Tabel 2. Deskripsi Statistik Penelitian**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Piutang	45	.10	.50	.2667	.12613
Penjualan	45	.25	3.20	1.1527	.77835
Perputaran Kas	45	.01	.94	1.700	.22444
Perputaran Persediaan	45	.11	.97	.3880	.20466
Hutang	45	.05	2.33	.4936	.33871
Laba Bersih	45	.02	.84	.2631	.16814
Valid N (listwise)	45				

Sumber : Data Olahan (2020)

### **Perputaran Piutang**

Tabel 2 memperlihatkan bahwa nilai dari rerataan pada variabel bebas atau independen dari Perputaran Piutang ialah senilai 0.26 yang memiliki standar 0.12 atau  $0.26 \pm 0.12$ ). Nilai minimum

Perputaran Piutang ialah senilai 0.10 sedangkan untuk nilai maksimum ialah senilai 0.50. Jika dibandingkan dengan nilai standar rerataan dari perputaran piutang ialah senilai 20% atau 0.2% (Kasmir 2018), maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan perusahaan perdagangan besar yang menjadi sampel penelitian memiliki nilai Perputaran Piutang yang baik.

### **Penjualan**

Tabel 2 memperlihatkan bahwa nilai dari rerataan pada variabel bebas atau independen dari penjualan ialah senilai 1.15 yang memiliki standar 0.77 atau  $1,15 \pm 0.77$ ). Nilai minimum Penjualan ialah senilai 0.25 sedangkan untuk nilai maksimum ialah senilai 3.20. dengan demikian bisa ditinjau bahwa nilai rerataan dari penjualan ialah senilai (1,15) lebih tinggi dibandingkan pada nilai standar deviasi yang senilai (0.77). Hal semacam ini berarti bahwa perusahaan perdagangan besar pada umumnya yang menjadi sampel penelitian memiliki nilai Penjualan yang baik.

### **Perputaran Kas**

Tabel 2 memperlihatkan bahwa nilai dari rerataan pada variabel bebas atau independen dari perputaran kas ialah senilai 0.17 yang memiliki standar 0.22 atau  $0.17 \pm 0.22$ ). Nilai minimum Perputaran Kas ialah senilai 0.01 sedangkan untuk nilai maksimum ialah senilai 0.94. Jika dibandingkan dengan nilai standar rerataan dari perputaran kas ialah senilai 10% (Kasmir 2018), dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan perusahaan

perdagangan besar yang menjadi sampel penelitian memiliki nilai Perputaran Kas yang baik.

### **Perputaran Persediaan**

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai dari rerataan pada variabel bebas atau independen perputaran persediaan dari ialah senilai 0.38 yang memiliki standar 0.20 atau  $0.38 \pm 0.20$ ). Nilai minimum Perputaran Persediaan adalah 0.11 sedangkan untuk nilai maksimum ialah senilai 0.97. Jika dibandingkan dengan nilai standar rerataan dari perputaran kas ialah senilai 15% (Kasmir 2018), dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan perusahaan perdagangan besar yang menjadi sampel penelitian memiliki nilai perputaran persediaan yang baik.

### **Hutang**

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai dari rerataan pada variabel bebas atau independen hutang dari ialah senilai 0.49 yang memiliki standar 0.33 atau  $0.49 \pm 0.33$ ). Nilai minimum Hutang ialah senilai 0.05 dan nilai maksimum ialah senilai 2.33. Secara keseluruhan terlihat bahwa nilai mean Hutang (0.49) lebih tinggi dibandingkan pada nilai standard deviasi sehingga disimpulkan bahwa secara keseluruhan perusahaan perdagangan besar yang menjadi sampel penelitian memiliki nilai Hutang yang terkendali.

### **Laba Bersih**

Tabel 2 memperlihatkan bahwa nilai dari rerataan pada variabel bebas atau independen dari laba bersih ialah senilai 0.26 dengan standar 0.16 atau  $0.26 \pm 0.16$ ). Nilai minimum Laba Bersih ialah senilai 0.02 dan nilai maksimum adalah 0.84. Secara keseluruhan terlihat bahwa nilai mean Laba Bersih (0.26) lebih tinggi dibandingkan pada nilai standard

deviasi (0.16) sehingga disimpulkan bahwa secara keseluruhan perusahaan perdagangan besar yang menjadi sampel penelitian memiliki nilai Laba bersih yang baik.

**Hasil Uji F Secara Simultan**

Pengujian F dilaksanakan guna memahami akankah dari kelima variabel bebas atau independen dari X1 (Perputaran piutang), X2 (penjualan), X3 (Perputaran kas), X4 (Perputaran persediaan) dan X5 (Hutang) secara simultan memberikan sumbangan pengaruh secara signifikan pada variabel terikat atau dependen dari Laba Bersih sebagaimana di bawah ini :

**Tabel 3. Hasil Uji F Secara Simultan**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.845	5	.169	16.516	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.399	39	.010		
	Total	1.244	44			

a. Dependent Variable: Laba Bersih  
 b. Predictors: (Constant), Hutang, Perputaran Kas, Perputaran persediaan, perputaran piutang dan Penjualan

Sumber : Data Olahan (2020)

Tabel 3 memperlihatkan bahwa nilai dari  $F_{hitung} = 16.516$  dengan nilai signifikansi (p-value) = 0,000. Bila diperbanding pada nilai dari  $F_{tabel} = 2.34$  ( $N = 45 / df=39$ ), bisa dipahami bahwa nilai dari  $F_{hitung}$  ialah senilai (16.516) lebih tinggi dibandingkan pada nilai dari  $F_{tabel}$  ialah senilai (2.34) dan sedangkan untuk nilai dari sig-p (0,000) lebih rendah diperbandingkan pada 0,05, dengan demikian bisa dihasilkan suatu simpulan bahwa kelima variable bebas atau independen dari X1 (Perputaran piutang), X2 (penjualan), X3 (Perputaran kas), X4 (Perputaran persediaan) dan X5 (Hutang) memberikan sumbangan pengaruh secara signifikan pada variabel terikat atau dependen dari Laba Bersih.

**Hasil Uji Determinasi R**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dipergunakan guna melaksanakan pengukuran besaran variabel bebas atau independen dalam memprediksikan atau memperjelaskan pengaruh pada variasi yang ada pada variabel terikat atau independen. Penelitian ini mempergunakan *Adjusted R<sup>2</sup>* yang bisa ditinjau berdasarkan tabel 3.8 sebagaimana di bawah ini

**Tabel 4 Hasil dari Pengujian Determinasi R**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.824 <sup>a</sup>	.679	.638	.10115

a. Predictors: (Constant), Hutang, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Penjualan  
 b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Data Olahan (2020)

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai dari adjusted r-square ialah senilai 0,638. Dengan emikian memiliki makna bahwa besaran pengaruh yang dihasilkan dari variabel bebas atau independen pada variabel terikat atau dependen, yakni laba bersih ialah senilai  $0,638 \times 100\% = 63.8 \%$  atau bisa dinyatakan bahwa nilai sebesar 63.8% pada variabel terikat atau dependen dari Laba Bersih bisa dipengaruhi atau diprediksikan dari variabel bebas atau independen dari perputaran piutang, penjualan, perputaran kas, perputaran persediaan dan hutang sementara itu untuk selebihnya senilai (32.2%) dipengaruhi atau diprediksikan dari variabel bebas atau independen yang lainnya yang tidak dimasukkan di dalam permodelan regresi dalam penelitian ini.

**Hasil Uji-t Secara Parsial**

Pengujian statistik t intinya ialah untuk memperlihatkan seberapa besar pengaruh secara parsial dari variabel bebas atau independen dalam

menerangkan atau memprediksi variasi dari variabel terikat atau dependen dengan cara mengkomparasikan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Tiap dari perhitungan  $t_{hitung}$  yang dihasilkan kemudian dengan  $t_{tabel}$  dengan mempergunakan tingkat *error* senilai 0.05. Pengujian t bisa ditinjau berdasarkan pada lampiran tabel 3 sebagaimana di bawah ini

**Tabel 5. Hasil dari Pengujian t secara Parsial**

Model	t	Sig
PP	2.114	0.041
P	2.431	0.02
PK	3.171	0.003
PPER	7.164	0.000
H	0.19	0.85

Sumber : Data Olahan (2020)

### **Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Laba Bersih**

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai dari  $t_{hitung}$  untuk variabel bebas atau independen dari (Perputaran Piutang) = 2.114, yang mana nilai signifikansinya (p-value) ialah senilai 0,041. Bilamana diperbandingkan pada nilai dari  $t_{tabel}$  = 2.02 (Untuk N = 45 atau df = 39), sedangkan untuk signifikansi alpha ialah senilai 0.05, bisa dipahami bahwa nilai dari  $t_{hitung}$  untuk variabel bebas atau independen X1 ialah senilai 2.114 lebih tinggi dibanding pada  $t_{tabel}$  ialah senilai 2.02, sedangkan untuk nilai dari p-value ialah senilai 0,014 lebih rendah dibanding pada 0,05. Dengan hasil analisis semacam ini sudah sejalan dengan persyaratan untuk pengujian hipotesis yang mana bila nilai dari  $t_{hitung}$  lebih tinggi dibanding pada nilai dari  $t_{tabel}$  dan sedangkan untuk nilai dari p-value lebih rendah dibanding pada 0,05 memiliki makna bahwa  $H_a$  diterima atau  $H_0$  ditolak sehingga bisa dihasilkan suatu simpulan bahwa variabel bebas atau independen dari Perputaran Piutang

secara parsial memberikan sumbangan pengaruh yang signifikan pada variabel terikat atau dependen dari laba bersih.

Rasio dari perputaran piutang memperlihatkan besaran kecepatan dalam melaksanakan penagihan piutang yang akan semakin membuat untuk perusahaan, sebab pelaksanaan dari aktivitas penagihan piutang yang dilaksanakan tersebut tidak lama (Nurhayati, 2017).

### **Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih**

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai dari  $t_{hitung}$  untuk variabel bebas atau independen dari (Penjualan) = 2.431, yang mana nilai signifikansinya (p-value) ialah senilai 0,020. Bilamana diperbandingkan pada nilai dari  $t_{tabel}$  = 2.02 (Untuk N = 45 atau df = 39), sedangkan untuk signifikansi alpha ialah senilai 0.05, bisa dipahami bahwa nilai dari  $t_{hitung}$  untuk variabel bebas atau independen X2 ialah senilai 2.431 lebih tinggi dibanding pada  $t_{tabel}$  ialah senilai 2.02, sedangkan untuk nilai dari p-value ialah senilai 0,014 lebih rendah dibanding pada 0,05. Dengan hasil analisis semacam ini sudah sejalan dengan persyaratan untuk pengujian hipotesis yang mana bila nilai dari  $t_{hitung}$  lebih tinggi dibanding pada nilai dari  $t_{tabel}$  dan sedangkan untuk nilai dari p-value lebih rendah dibanding pada 0,05 memiliki makna bahwa  $H_a$  diterima atau  $H_0$  ditolak sehingga bisa dihasilkan suatu simpulan bahwa variabel bebas atau independen dari Penjualan secara parsial memberikan sumbangan pengaruh yang signifikan pada variabel terikat atau dependen dari laba bersih.

Penjualan didefinisikan sebagai salah satu dari beberapa fungsi di dalam pemasaran yang sangat signifikan serta mempertahankan pada pihak perusahaan, sebab proses dari

pelaksanaan penjualan tersebut dilaksanakan pembebanan pada pihak pelanggan baik secara tunai maupun kredit (Zahara & Zannati, 2018).

### **Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Laba Bersih**

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai dari  $t_{hitung}$  untuk variabel bebas atau independen dari (Perputaran Kas) = 3.171, yang mana nilai signifikansinya (p-value) ialah senilai 3.171. Bilamana diperbandingkan pada nilai dari  $t_{tabel}$  = 2.02 (Untuk N = 45 atau df = 39), sedangkan untuk signifikansi alpha ialah senilai 0.05, bisa dipahami bahwa nilai dari  $t_{hitung}$  untuk variabel bebas atau independen X3 ialah senilai 3.171 lebih tinggi dibanding pada  $t_{tabel}$  ialah senilai 2.02, sedangkan untuk nilai dari p-value ialah senilai 0,014 lebih rendah dibanding pada 0,05. Dengan hasil analisis semacam ini sudah sejalan dengan persyaratan untuk pengujian hipotesis yang mana bila nilai dari  $t_{hitung}$  lebih tinggi dibanding pada nilai dari  $t_{tabel}$  dan sedangkan untuk nilai dari p-value lebih rendah dibanding pada 0,05 memiliki makna bahwa  $H_a$  diterima atau  $H_o$  ditolak sehingga bisa dihasilkan suatu simpulan bahwa variabel bebas atau independen dari Perputaran Kas secara parsial memberikan sumbangan pengaruh yang signifikan pada variabel terikat atau dependen dari laba bersih.

Bilamana rasio dari perputaran kas perusahaan besar, dengan demikian perusahaan tersebut tidak memiliki kemampuan untuk melaksanakan pembayaran tagihan. Akan tetapi bilamana rasio dari perputaran yang ada pada kas tersebut kecil, dengan demikian kas yang ada dalam aktiva tersebut akan sangat sulit untuk dilikuiditaskan dalam tempo singkat, oleh karena itu perusahaan wajib untuk berusaha lebih keras dengan posisi dari

kas yang tidak besar agar mampu meningkatkan pendapatan bersihnya (Damanik, 2017).

### **Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih**

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai dari  $t_{hitung}$  untuk variabel bebas atau independen dari (Perputaran Persediaan) = 7.164, yang mana nilai signifikansinya (p-value) ialah senilai 0,000. Bilamana diperbandingkan pada nilai dari  $t_{tabel}$  = 2.02 (Untuk N = 45 atau df = 39), sedangkan untuk signifikansi alpha ialah senilai 0.05, bisa dipahami bahwa nilai dari  $t_{hitung}$  untuk variabel bebas atau independen X4 ialah senilai 7.164 lebih tinggi dibanding pada  $t_{tabel}$  ialah senilai 2.02, sedangkan untuk nilai dari p-value ialah senilai 0,014 lebih rendah dibanding pada 0,05. Dengan hasil analisis semacam ini sudah sejalan dengan persyaratan untuk pengujian hipotesis yang mana bila nilai dari  $t_{hitung}$  lebih tinggi dibanding pada nilai dari  $t_{tabel}$  dan sedangkan untuk nilai dari p-value lebih rendah dibanding pada 0,05 memiliki makna bahwa  $H_a$  diterima atau  $H_o$  ditolak sehingga bisa dihasilkan suatu simpulan bahwa variabel bebas atau independen dari Perputaran Persediaan secara parsial memberikan sumbangan pengaruh yang signifikan pada variabel terikat atau dependen dari laba bersih.

Jika rate perputaran persediaan semakin meningkat, berarti kondisi finansial perusahaan semakin maksimal karena terbukti bahwa perusahaan telah berhasil meningkatkan efisiensi persediaannya (Astuti, 2007).

### **Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih**

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai dari  $t_{hitung}$  untuk variabel bebas atau independen dari (Hutang) = 0.190,

yang mana nilai signifikansinya (p-value) ialah senilai 0,850. Bilamana diperbandingkan pada nilai dari  $t_{tabel} = 2.02$  (Untuk  $N = 45$  atau  $df = 39$ ), sedangkan untuk signifikansi alpha ialah senilai 0.05, bisa dipahami bahwa nilai dari  $t_{hitung}$  untuk variabel bebas atau independen X5 ialah senilai 0.190 lebih rendah dibanding pada  $t_{tabel}$  ialah senilai 2.02, sedangkan untuk nilai dari p-value ialah senilai 0,850 lebih tinggi dibanding pada 0,05. Dengan hasil analisis semacam ini tidak sejalan dengan persyaratan untuk pengujian hipotesis yang mana bila nilai dari  $t_{hitung}$  lebih tinggi dibanding pada nilai dari  $t_{tabel}$  dan sedangkan untuk nilai dari p-value lebih rendah dibanding pada 0,05 memiliki makna bahwa  $H_a$  ditolak atau  $H_o$  diterima sehingga bisa dihasilkan suatu simpulan bahwa variabel bebas atau independen dari Hutang secara parsial tidak memberikan sumbangan pengaruh yang signifikan pada variabel terikat atau dependen dari laba bersih

## PENUTUP

### Kesimpulan

Merujuk pada hasil dari pelaksanaan penelitian dan juga uji hipotesis terhadap pengaruh perputaran piutang, penjualan, perputra kas, perputaran persediaan dan hutang pada laba bersih khususnya pada perusahaan perdagangan besar yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2016 sampai pada 2018, dapat ditarik beberapa poin kesimpulan penting :

1. Perputaran piutang, penjualan, perputaran kas, perputaran persediaan dan hutang secara simultan memberikan sumbangan pengaruh signifikan pada laba bersih.
2. Perputaran piutang secara parsial memberikan sumbangan pengaruh signifikan pada laba bersih.

3. Penjualan secara parsial memberikan sumbangan pengaruh signifikan pada laba bersih.
4. Perputaran kas secara parsial memberikan sumbangan pengaruh signifikan pada laba bersih.
5. Perputaran persediaan secara parsial memberikan sumbangan pengaruh signifikan pada laba bersih.
6. Hutang secara parsial tidak memberikan sumbangan pengaruh signifikan pada laba bersih.

### Saran

Adapun saran penelitian ini sebagai berikut :

1. Kepada perusahaan perdagangan besar yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia, penulis sarankan untuk lebih menitikberatkan aspek terkait yang memberikan sumbangan penaruh pada Laba Bersih sehingga Laba Bersih dapat lebih dikembangkan pada masa yang akan datang.
2. untuk peneliti yang akan datang dalam membuat penelitian sejenis agar memperluas lingkup penelitian seperti penambahan variabel yang juga memberikan sumbangan pengaruh pada laba bersih, dengan demikian kelak didapatkan hasil dari penelitian yang lebih lengkap dan akurat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, H. S. (2007). *Pengaruh perputaran persediaan terhadap laba bersih pada perusahaan industri makanan dan minuman di bursa efek jakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana).
- Damanik, M. (2017). *Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang dalam meningkatkan laba bersih pada pt indofood*

- suka makmur tbk* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Ernawati, F. (2015). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Dengan Perputaran Persediaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 4(9).
- Muharam, A. (2016). *Analisis Perbandingan Pemikiran Ekonomi Abu Yusuf dan Ibn Taimiyah Tentang Perubahan dan Intervensi Harga* (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).
- Nurhayati, N. (2017). *Pemikiran M. Quraish Shihab dan Ahmad M. Saefuddin tentang riba (analisis perbandingan)* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dan Penerapannya*. Cetakan kedua. Jakarta:CV.Mandor Maju
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kelima. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Rohmawati, I. (2017). Pengaruh Volume Perdagangan, Dividend Payout Ratio Dan Inflasi Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Tahun 2011-2015. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 6(1), 38-45.
- Siregar, E. (2019). *Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Periode 2013-2018* (Doctoral dissertation).
- Wahyudiono, B. (2014). Mudah Membaca Laporan Keuangan. *Jakarta: Raih Asa Sukses*, 26-90.
- Zahara, A., & Zannati, R. (2018). Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(2), 155-164.